

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Informan

No	Nama	Jabatan	Informan	Kode
1	Doso susilo soetopo, S,Ag.,M.Si.	Kepala Sekolah	Informan 1	Wcr 01
2	Ade Irawan, S.Pd.	Waka. Kurikulum	Informan 2	Wcr 02
3	Urmila Sari, S.Psi.	BK	Informan 3	Wcr 03
4	Noviyanti Lestari, S.Pd.	Wali Kelas X	Informan 4	Wcr 04
5	Dian Kurniati, S.Pd.	Wali Kelas XI	Informan 5	Wcr 05
6	Ade Irawan, S.Pd.	Wali Kelas XII	Informan 6	Wcr 06
7	Wulan febrianti	Kelas X Mipa 2	Informan 7	Wcr07
8	M. abdi zaki	Kelas XI Mipa 2	Informan 8	Wcr 08
9	Rahmad jannata a	Kelas XII Mipa	Informan 9	Wcr 09

Sumber : Data Penelitian

Lampiran : 2 Pedoman Wawancara Penelitian

No	Variabel / Aspek yang Diamati	Indikator	Pernyataan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Sebagai pendidik	Pemahaman dan penerapan prinsip inklusif di sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang konsep pendidikan inklusif? 2. Mengapa pendidikan inklusif penting diterapkan di sekolah ini? 3. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan inklusif? 4. Di mana kegiatan pembelajaran inklusif biasanya dilaksanakan? 5. Kapan sekolah mulai menerapkan pendidikan inklusif? 6. Bagaimana kepala sekolah memastikan seluruh guru memahami nilai-nilai inklusif? 	Kepala Sekolah	Wawancara Dokumentasi
2	Sebagai Manajer	Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program inklusif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa bentuk kebijakan atau program yang mendukung pendidikan inklusif di sekolah? 2. Mengapa kebijakan tersebut diprioritaskan? 3. Di mana data dan dokumen terkait program inklusif disimpan dan dikelola? 4. Kapan evaluasi program inklusif biasanya dilakukan? 5. Bagaimana kepala sekolah mengelola sumber daya agar mendukung kebutuhan anak berkebutuhan khusus (ABK)? 	Guru & Staf Sekolah	Wawancara Dokumentasi
3	Sebagai Administrator	Pembinaan guru dan peningkatan kompetensi dalam pembelajaran inklusif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa bentuk supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dalam pembelajaran inklusif? 2. Mengapa supervisi akademik perlu dilakukan secara berkala? 3. Siapa yang terlibat dalam proses supervisi pembelajaran? 4. Kapan waktu yang tepat untuk melakukan supervisi? 5. Bagaimana kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru setelah supervisi dilakukan? 	Guru	Wawancara Dokumentasi
4	Sebagai Supervisor	Meningkatkan semangat kerja guru dan menciptakan lingkungan inklusif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa langkah-langkah kepala sekolah dalam menumbuhkan motivasi guru menghadapi siswa ABK? 2. Di mana kegiatan pembinaan dan motivasi dilakukan? 3. Kapan kepala sekolah memberikan penghargaan atau apresiasi kepada guru? 	Guru	Wawancara Dokumentasi

			4. Bagaimana kepala sekolah menanamkan nilai empati dan kerja sama di antara warga sekolah?		
5	Sebagai Fasilitator Kemitraan	Kerja sama dengan orang tua, lembaga, dan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa bentuk kemitraan yang dibangun kepala sekolah untuk mendukung pendidikan inklusif? 2. Mengapa kerja sama dengan pihak luar penting dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif? 3. Siapa saja mitra yang terlibat dalam program inklusif sekolah? 4. Bagaimana kepala sekolah memelihara komunikasi yang efektif dengan mitra eksternal? 	Guru dan siswa	Wawancara Dokumentasi
6	Sebagai Inovasi	Pengembangan ide dan program baru untuk mendukung inklusivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa inovasi yang telah dilakukan kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan inklusif? 2. Mengapa inovasi diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan inklusif? 3. Siapa yang berperan dalam proses pengembangan inovasi tersebut? 4. Di mana inovasi tersebut diterapkan? 5. Kapan inovasi tersebut mulai diterapkan? 6. Bagaimana kepala sekolah mengembangkan dan mengevaluasi efektivitas inovasi yang dilakukan? 	Guru tendik Siswa	Wawancara dan dokumentasi
7	Akses dan kestaraan	Sekolah membuka pendaftaran tanpa diskriminasi (fisik, sosial, ekonomi, gender, budaya) ABK belajar bersama dengan teman sebaya dalam satu kelas adanya data dan identifikasi awal kebutuhan khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa prinsip tanpa diskriminasi penting diterapkan dalam proses pendaftaran di sekolah ini? 2. Apa tantangan yang dihadapi ketika siswa ABK belajar bersama teman sebayanya, dan bagaimana sekolah mengatasinya? 3. Apa bentuk data yang dikumpulkan sekolah untuk mengetahui kebutuhan setiap siswa, khususnya ABK? 	Guru & Staf Sekolah	Wawancara dan dokumentasi
8	Pembelajaran dalam pendidikan inklusif	Setiap anak harus mendapatkan pembelajaran secara kognitif pengembangan potensi peserta didik secara utuh, keterbukaan dan akses tanpa diskriminasi, penyediaan sumber daya, fasilitas dan dukungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan evaluasi pembelajaran kognitif siswa dilakukan, dan siapa yang terlibat dalam prosesnya? 2. Apa bentuk keterbukaan dan layanan tanpa diskriminasi yang diberikan sekolah kepada semua siswa? 	Guru & Staf Sekolah	Wawancara dan dokumentasi

9	Prinsip-prinsip Pendidikan Inklusif	Akses setara peningkatan kualitas pembelajaran layanan sesuai karakteristik dan kebutuhan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sekolah menjamin fasilitas dan layanan pembelajaran yang sama untuk seluruh siswa? 2. Apa bentuk layanan khusus yang diberikan sekolah bagi siswa berkebutuhan khusus (ABK)? 3. Bagaimana sekolah menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan bebas diskriminasi? 	Guru & Staf Sekolah	Wawancara dan dokumentasi
10	Implementasi pendidikan inklusif	Landasan fisiologis (Nilai kebangsaan) landasan yuridis (Legitimasi Hukum), landasan pedagogis(tujuan Pendidikan Nasional)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sekolah ini memastikan bahwa semua siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus, mendapat kesempatan belajar yang sama tanpa diskriminasi? 2. Apakah pihak sekolah mengetahui adanya kebijakan internasional yang mendukung pendidikan inklusif? 3. Apa saja strategi guru untuk mengoptimalkan potensi akademik anak berkebutuhan khusus? 	Kepala sekolah	Wawancara dan dokumentasi

Sumber : Data Penelitian

Lampiran 3 : Data Wawancara**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

- | | |
|-------------------------|------------------------------------|
| 1. Nama Lengkap | : Doso Susilo Soetopo, S.Ag., M.Si |
| 2. Umur | : 57 |
| 3. Tempat Tanggal Lahir | : Palembang, 19 September 1968 |
| 4. Jabatan Instansi | : Kepala Sekolah |

Pertanyaan :

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang konsep pendidikan inklusif?
2. Mengapa pendidikan inklusif penting diterapkan di sekolah ini?
3. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan inklusif?
4. Di mana kegiatan pembelajaran inklusif biasanya dilaksanakan?
5. Kapan sekolah mulai menerapkan pendidikan inklusif?
6. Bagaimana kepala sekolah memastikan seluruh guru memahami nilai-nilai inklusif?

PEDOMAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM

- | | |
|-------------------------|---------------------------|
| 1. Nama Lengkap | : Ade Irawan, S.Pd |
| 2. Umur | : 34 |
| 3. Tempat Tanggal Lahir | : Pambangan, 25 Juli 1991 |
| 4. Jabatan Instansi | : Waka Kurikulum |

Pertanyaan :

1. Apa bentuk supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dalam pembelajaran inklusif?
2. Mengapa supervisi akademik perlu dilakukan secara berkala?
3. Siapa yang terlibat dalam proses supervisi pembelajaran?
4. Kapan waktu yang tepat untuk melakukan supervisi?
5. Bagaimana kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru setelah supervisi dilakukan?

PEDOMAN WAWANCARA GURU BIMBINGAN KONSELING

- 1. Nama Lengkap : Urmila Sari, S. Psi
- 2. Umur : 26
- 3. Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 30 Juni 2000
- 4. Jabatan Instansi : Bimbingan Konseling (BK)

Pertanyaan :

1. Apa bentuk kebijakan atau program yang mendukung pendidikan inklusif di sekolah?
2. Mengapa kebijakan tersebut diprioritaskan?
3. Di mana data dan dokumen terkait program inklusif disimpan dan dikelola?
4. Kapan evaluasi program inklusif biasanya dilakukan?
5. Bagaimana kepala sekolah mengelola sumber daya agar mendukung kebutuhan anak berkebutuhan khusus (ABK)?

PEDOMAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM

- 1. Nama Lengkap : Ade Irawan, S.Pd
- 2. Umur : 34
- 3. Tempat Tanggal Lahir : Pambangan, 25 Juli 1991
- 4. Jabatan Instansi : Waka Kurikulum

Pertanyaan :

1. Apa langkah-langkah kepala sekolah dalam menumbuhkan motivasi guru menghadapi siswa ABK?
2. Di mana kegiatan pembinaan dan motivasi dilakukan?
3. Kapan kepala sekolah memberikan penghargaan atau apresiasi kepada guru?
4. Bagaimana kepala sekolah menanamkan nilai empati dan kerja sama di antara warga sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA WALI KELAS X MIPA (DUA)

- 1. Nama Lengkap : Noviyanti Lestari, S.Pd
- 2. Umur : 37
- 3. Tempat Tanggal Lahir : Plaju, 28 November 1988
- 4. Jabatan Instansi : Wali Kelas X Mipa (dua)

Pertanyaan :

1. Apa langkah-langkah kepala sekolah dalam menumbuhkan motivasi guru menghadapi siswa ABK?
2. Di mana kegiatan pembinaan dan motivasi dilakukan?
3. Kapan kepala sekolah memberikan penghargaan atau apresiasi kepada guru?
4. Bagaimana kepala sekolah menanamkan nilai empati dan kerja sama di antara warga sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA WALI KELAS X MIPA (DUA)

- 1. Nama Lengkap : Noviyanti Lestari, S.Pd
- 2. Umur : 37
- 3. Tempat Tanggal Lahir : Plaju, 28 November 1988
- 4. Jabatan Instansi : Wali Kelas X Mipa (dua)

Pertanyaan

1. Apa bentuk supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dalam pembelajaran inklusif?
2. Mengapa supervisi akademik perlu dilakukan secara berkala?
3. Siapa yang terlibat dalam proses supervisi pembelajaran?
4. Kapan waktu yang tepat untuk melakukan supervisi?
5. Bagaimana kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru setelah supervisi dilakukan?

PEDOMAN WAWANCARA WALI KELAS XI IPA (SATU)

1. Nama Lengkap : Dian Kurniati, S.Pd
 2. Umur : 45
 3. Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 16 Juni 1980
 4. Jabatan Instansi : Wali Kelas XI ipa (satu)

Pertanyaan :

1. Apa bentuk kemitraan yang dibangun kepala sekolah untuk mendukung pendidikan inklusif?
2. Mengapa kerja sama dengan pihak luar penting dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif?
3. Siapa saja mitra yang terlibat dalam program inklusif sekolah?
4. Bagaimana kepala sekolah memelihara komunikasi yang efektif dengan mitra eksternal?

PEDOMAN WAWANCARA WALI KELAS XI IPA (SATU)

1. Nama Lengkap : Wulan Febrianti
 2. Umur : 19
 3. Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 10 Februari 2007

Pertanyaan :

1. Apa bentuk kemitraan yang dibangun kepala sekolah untuk mendukung pendidikan inklusif?
2. Mengapa kerja sama dengan pihak luar penting dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif?
3. Siapa saja mitra yang terlibat dalam program inklusif sekolah?
4. Bagaimana kepala sekolah memelihara komunikasi yang efektif dengan mitra eksternal?

PEDOMAN WAWANCARA WALI KELAS XI IPA (SATU)

1. Nama Lengkap : Dian Kurniati, S.Pd
2. Umur : 45
3. Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 16 Juni 1980
4. Jabatan Instansi : Wali Kelas XI ipa (satu)

Pertanyaan :

1. Apa inovasi yang telah dilakukan kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan inklusif?
2. Mengapa inovasi diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan inklusif?
3. Siapa yang berperan dalam proses pengembangan inovasi tersebut?
4. Di mana inovasi tersebut diterapkan?
5. Kapan inovasi tersebut mulai diterapkan?
6. Bagaimana kepala sekolah mengembangkan dan mengevaluasi efektivitas inovasi yang dilakukan?

PEDOMAN WAWANCARA WALI KELAS XII IPA (SATU)

1. Nama Lengkap : Ade Irawan, S.Pd
2. Umur : 34
3. Tempat Tanggal Lahir : Pambangan, 25 Juli 1991
4. Jabatan Instansi : Wali Kelas XII IPA (satu)

Pertanyaan :

1. Apa inovasi yang telah dilakukan kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan inklusif?
2. Mengapa inovasi diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan inklusif?
3. Siapa yang berperan dalam proses pengembangan inovasi tersebut?
4. Di mana inovasi tersebut diterapkan?
5. Kapan inovasi tersebut mulai diterapkan?
6. Bagaimana kepala sekolah mengembangkan dan mengevaluasi efektivitas inovasi yang dilakukan?

PEDOMAN WAWANCARA Murid kelas (SATU)

1. Nama Lengkap : M. Andi Zaki
2. Umur : 17
3. Tempat Tanggal Lahir : Pambangan, 28 November 2009

Pertanyaan :

1. Apa inovasi yang telah dilakukan kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan inklusif?
2. Mengapa inovasi diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan inklusif?
3. Siapa yang berperan dalam proses pengembangan inovasi tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA Murid kelas (tiga)

1. Nama Lengkap : Rahmad jannata A
2. Umur : 18
3. Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 07 juli 2008

Pertanyaan:

1. Di mana inovasi tersebut diterapkan?
2. Kapan inovasi tersebut mulai diterapkan?
3. Bagaimana kepala sekolah mengembangkan dan mengevaluasi efektivitas inovasi yang dilakukan?

PEDOMAN WAWANCARA GURU BIMBINGAN KONSELING

1. Nama Lengkap : Urmila Sari, S. Psi
 2. Umur : 26
 3. Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 30 Juni 2000
 4. Jabatan Instansi : Bimbingan Konseling (BK)

Pertanyaan :

1. Mengapa prinsip tanpa diskriminasi penting diterapkan dalam proses pendaftaran di sekolah ini?
2. Apa tantangan yang dihadapi ketika siswa ABK belajar bersama teman sebayanya, dan bagaimana sekolah mengatasinya?
3. Apa bentuk data yang dikumpulkan sekolah untuk mengetahui kebutuhan setiap siswa, khususnya ABK?

PEDOMAN WAWANCARA GURU BIMBINGAN KONSELING

1. Nama Lengkap : Urmila Sari, S. Psi
 2. Umur : 26
 3. Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 30 Juni 2000
 4. Jabatan Instansi : Bimbingan Konseling (BK)

Pertanyaan :

1. Kapan evaluasi pembelajaran kognitif siswa dilakukan, dan siapa yang terlibat dalam prosesnya?
2. Apa bentuk keterbukaan dan layanan tanpa diskriminasi yang diberikan sekolah kepada semua siswa?

PEDOMAN WAWANCARA GURU BIMBINGAN KONSELING

1. Nama Lengkap : Urmila Sari, S. Psi
 2. Umur : 26
 3. Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 30 Juni 2000
 4. Jabatan Instansi : Bimbingan Konseling (BK)

Pertanyaan :

1. Bagaimana sekolah menjamin fasilitas dan layanan pembelajaran yang sama untuk seluruh siswa?
2. Apa bentuk layanan khusus yang diberikan sekolah bagi siswa berkebutuhan khusus (ABK)?
3. Bagaimana sekolah menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan bebas diskriminasi?

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Nama Lengkap : Doso Susilo Soetopo, S.Ag., M.Si
2. Umur : 57
3. Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 19 September 1968
4. Jabatan Instansi : Kepala Sekolah

Pertanyaan :

1. Bagaimana sekolah ini memastikan bahwa semua siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus, mendapat kesempatan belajar yang sama tanpa diskriminasi?
2. Apakah pihak sekolah mengetahui adanya kebijakan internasional yang mendukung pendidikan inklusif?
3. Apa saja strategi guru untuk mengoptimalkan potensi akademik anak berkebutuhan khusus?

Lampiran 4 : Hasil Wawancara Penelitian

A. Rekap Wawancara

Informan 1. Rekap Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Nama Lengkap : Doso Susilo Soetopo, S.Ag., M.Si
2. Umur : 57
3. Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 19 September 1968
4. Jabatan Instansi : Kepala Sekolah

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Inklusif Di SMA Muhammadiyah 4 Palembang

Aditya : Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang konsep pendidikan inklusif?

Pak Doso : ini konsep sistem pendidikan yang menjamin semua anak, termasuk yang berkebutuhan khusus, memiliki hak yang sama untuk belajar bersama dalam lingkungan yang aman, setara, dan mendukung. Hal ini berarti sekolah menyediakan kesempatan belajar bagi semua siswa tanpa memandang perbedaan fisik, intelektual, sosial, atau emosional, dan berusaha menghilangkan diskriminasi serta eksklusi.

Aditya : Mengapa pendidikan inklusif penting diterapkan di sekolah ini?

Pak Doso : Di karenakan menciptakan lingkungan yang adil, setara, dan ramah bagi semua siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman. Penerapannya membantu siswa mengembangkan empati, menghargai perbedaan, membangun karakter yang kuat, dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang secara akademik dan sosial, sesuai dengan hak setiap anak atas pendidikan yang berkualitas.

Aditya : Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan inklusif?

Pak Doso : Di karenakan Yang terlibat adalah pihak tenaga pendik contohnya wali kelas dan guru bimbingan konseling, Kepala sekolah, waka kurikulum, dan murid ABK.

Aditya : Di mana kegiatan pembelajaran inklusif biasanya dilaksanakan?

Pak Doso : Di karenakan Kegiatannya bisa dimasjid diruangan atau kantor karena tidak ada ruangan khusus untuk anak ABK karena fasilitasnya memandai.

Aditya : Kapan sekolah mulai menerapkan pendidikan inklusif?

Pak Doso : pada Penerapan pendidikan inklusif di Indonesia mulai digalakkan secara formal pada awal tahun 2000-an, ditandai dengan dikeluarkannya berbagai peraturan seperti Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 yang mewajibkan sekolah umum menerima siswa berkebutuhan khusus.

Aditya : Bagaimana kepala sekolah memastikan seluruh guru memahami nilai-nilai inklusif?

Pak Doso : Dimana harus pentapan visi dan misi yang jelas dan juga guru harus diadakan pelatihan secara workshop secara baik agar memahami murid saat belajar secara berkala. Komite melibatkan banyak pihak terkait dalam pendidikan inklusif ini dan bertanggung jawab atas semua ini kepala sekolah melakukan observasi langsung proses pembelajaran anak tersebut.

B. Rekap Wawancara

Informan 3. Rekap Wawancara Dengan Guru (BK)

1. Nama Lengkap : Urmila Sari, S. Psi
2. Umur : 26
3. Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 30 Juni 2000
4. Jabatan Instansi : Bimbingan Konseling (BK)

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Inklusif Di SMA Muhammadiyah 4 Palembang

Aditya : Apa bentuk kebijakan atau program yang mendukung pendidikan inklusif di sekolah?

Bu Mila : Bentuk kebijakan dan program yang mendukung pendidikan inklusif mencakup pelatihan guru, penyesuaian kurikulum dan pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana pendukung, serta dukungan guru pendamping.

Aditya : Mengapa kebijakan tersebut diprioritaskan?

Bu Mila : Kebijakan juga mencakup peraturan yang mengamankan penyelenggaraan pendidikan inklusif di setiap daerah untuk memastikan hak anak berkebutuhan khusus mendapatkan akses

pendidikan yang sama, anak berkebutuhan khusus banyak membawa manfaat bagi anak itu sendiri. Pendidikan dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus akan dikembangkan dan berguna bagi kehidupannya, karena banyak anak berkebutuhan khusus yang memiliki bakat yang tidak dimiliki oleh anak pada umumnya.

Aditya : Di mana data dan dokumen terkait program inklusif disimpan dan dikelola?

Bu Mila : Data atau dokumen disimpan diruangan guru bimbingan konseling karena gurunya baru masuk tiga bulan maka data baru diberikan oleh kepala sekolah maka data tersebut belum dibaca dan dilihat secara akurat.

Aditya : Kapan evaluasi program inklusif biasanya dilakukan?

Bu Mila : dimana Evaluasi program inklusif dapat dilakukan secara berkala (misalnya setiap bagi rapot atau satu tahun sekali), selama proses pembelajaran, dan setelah proses pembelajaran selesai. Waktu evaluasi yang tepat bergantung pada tujuan dan kebijakan program, namun evaluasi rutin atau selama proses berjalan penting untuk memantau kemajuan secara berkelanjutan

Aditya : Bagaimana kepala sekolah mengelola sumber daya agar mendukung kebutuhan anak berkebutuhan khusus (ABK)?

Bu Mila : Kepala sekolah mengelola sumber daya untuk mendukung kebutuhan anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan menetapkan visi inklusif, mengembangkan kurikulum yang fleksibel, memastikan guru memiliki pelatihan yang memadai, menyediakan fasilitas dan sarana prasarana yang aksesibel, serta membangun kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Kepala sekolah juga perlu melakukan evaluasi dan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan program berjalan efektif..

C. Rekap Wawancara

Informan 2. Rekap Wawancara Dengan Waka Kurikulum

1. Nama Lengkap : Ade Irawan, S.Pd
2. Umur : 34
3. Tempat Tanggal Lahir : Pambangan, 25 Juli 1991
4. Jabatan Instansi : Waka Kurikulum

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Inklusif Di SMA Muhammadiyah 4 Palembang

Aditya : Apa bentuk supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dalam pembelajaran inklusif?

Pak Ade : Bentuk supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dalam pembelajaran inklusif meliputi supervisi akademik melalui observasi kelas, diskusi dan wawancara, serta pembinaan individual untuk meningkatkan kompetensi guru.

Aditya : Mengapa supervisi akademik perlu dilakukan secara berkala?

Pak Ade : Supervisi ini juga bisa dilakukan secara lebih luas melalui kepemimpinan inklusif, seperti menetapkan visi, terlibat dalam perencanaan, dan melakukan audit kesetaraan untuk memastikan semua siswa terpenuhi kebutuhannya.

Aditya : Siapa yang terlibat dalam proses supervisi pembelajaran?

Pak Ade : memungkinkan pemantauan yang berkelanjutan untuk menilai dan meningkatkan kualitas pengajaran, mengembangkan profesionalisme guru, serta mengidentifikasi kebutuhan perbaikan yang tepat sasaran. (seperti kepala sekolah, pengawas sekolah, atau guru senior) dan guru atau staf sekolah lainnya yang sedang disupervisi.

Aditya : Kapan waktu yang tepat untuk melakukan supervisi?

Pak Ade : Proses ini juga dapat melibatkan partisipan lain, seperti wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta staf pendidik dan kependidikan lainnya. Waktu yang tepat untuk melakukan supervisi adalah di awal tahun ajaran, setiap awal dan akhir semester, serta secara berkala selama proses pembelajaran.

Aditya : Bagaimana kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru setelah supervisi dilakukan?

Pak Ade : Melalui pendekatan yang positif dan konstruktif, seperti memberikan masukan spesifik, saran perbaikan yang jelas, dan apresiasi atas kinerja baik

D. Rekap Wawancara

Informan 4. Rekap Wawancara Wali Kelas X Mipa (dua)

1. Nama Lengkap : Noviyanti Lestari, S.Pd
2. Umur : 37
3. Tempat Tanggal Lahir : Plaju, 28 November 1988
4. Jabatan Instansi : Wali Kelas X Mipa (dua)

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Inklusif Di SMA Muhammadiyah 4 Palembang

Aditya : Apa bentuk supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dalam pembelajaran inklusif?

Bu Novi : Bentuk supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam pembelajaran inklusif antara lain observasi kelas, diskusi individual, dan pemberian umpan balik konstruktif

Aditya : Mengapa supervisi akademik perlu dilakukan secara berkala?

Bu Novi : dimana Supervisi akademik perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan kualitas pembelajaran tetap terjaga, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan memberikan dukungan kepada guru.

Aditya : Siapa yang terlibat dalam proses supervisi pembelajaran?

Bu Novi : Yang terlibat dalam proses supervisi pembelajaran antara lain kepala sekolah, guru, pengawas sekolah (jika ada), dan staf ahli (jika diperlukan).

Aditya : Kapan waktu yang tepat untuk melakukan supervisi?

Bu Novi : Waktu yang tepat untuk melakukan supervisi adalah secara berkala sepanjang tahun ajaran, dengan jadwal yang telah disepakati bersama antara kepala sekolah dan guru.

Aditya : Bagaimana kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru setelah supervisi dilakukan?

Bu Novi : Kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru setelah supervisi dilakukan melalui diskusi langsung, memberikan catatan tertulis, dan memberikan saran-saran perbaikan yang spesifik dan konstruktif.

E. Rekap Wawancara

Informan 4. Rekap Wawancara Wali Kelas X Mipa (dua)

1. Nama Lengkap : Noviyanti Lestari, S.Pd
2. Umur : 37
3. Tempat Tanggal Lahir : Plaju, 28 November 1988
4. Jabatan Instansi : Wali Kelas X Mipa (dua)

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Inklusif Di SMA Muhammadiyah 4 Palembang

Aditya : Apa langkah-langkah kepala sekolah dalam menumbuhkan motivasi guru menghadapi siswa ABK?

Bu Novi : Kepala sekolah dapat menumbuhkan motivasi guru dalam menghadapi Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) melalui dua pilar utama: Pengembangan Profesional dan Dukungan Sumber Daya. Pengembangan profesional diwujudkan dengan menyediakan akses berkelanjutan pada pelatihan internal (IHT) atau eksternal (workshop/seminar) mengenai Pendidikan Inklusif, pembelajaran diferensiasi, dan penanganan jenis-jenis ABK spesifik. Penting juga untuk mendatangkan spesialis atau psikolog guna memberikan pengetahuan praktis tentang profil ABK dan teknik modifikasi perilaku. Sejalan dengan itu, dukungan sumber daya harus dipastikan, meliputi penyediaan alat bantu ajar (seperti kartu komunikasi dan alat sensori) serta sarana prasarana yang memadai.

Aditya : Di mana kegiatan pembinaan dan motivasi dilakukan?

Bu Novi : Selain itu, kepala sekolah perlu berupaya menunjuk Guru Pendamping Khusus (GPK) atau membentuk tim pendukung (support team) di sekolah untuk meringankan beban kerja dan meningkatkan efektivitas pengajaran guru kelas, Kegiatan pembinaan dan motivasi bagi guru dalam konteks penanganan ABK efektif dilakukan di berbagai lokasi internal sekolah guna memaksimalkan kemudahan akses dan relevansi konteks. Sementara itu, Ruang Kelas

digunakan untuk aktivitas yang lebih praktis dan mendalam, seperti supervisi klinis dan penerapan model team teaching yang melibatkan Guru Pendamping Khusus (GPK) atau spesialis bersama guru kelas. Lokasi lain yang penting adalah Perpustakaan atau Pusat Sumber Belajar, yang menyediakan ruang yang ideal untuk sesi belajar mandiri (self-learning) dan diskusi kelompok kecil yang terfokus.

Aditya : Kapan kepala sekolah memberikan penghargaan atau apresiasi kepada guru?

Bu Novi : dimana kepala sekolah Saat rapat pembagian rapot dan juga saat hari guru dan juga lagi rapat tahunan untuk peserta didiknya disitu pemberian pengharganya.

Aditya : Bagaimana kepala sekolah menanamkan nilai empati dan kerja sama di antara warga sekolah?

Bu Novi : dimana Model Perilaku: Kepala sekolah harus mencontohkan perilaku empati dan perhatian terhadap kebutuhan dan kesulitan guru. Program Shadowing atau Day in the Life: Mengajak seluruh warga sekolah, termasuk staf non-guru, untuk memahami tantangan yang dihadapi siswa ABK dan guru pengampu mereka. Diskusi Reflektif: Mengadakan pertemuan yang fokus pada sudut pandang siswa ABK dan perasaan guru, bukan hanya pada hasil akademik. Kegiatan Sosial Bersama: Mengadakan kegiatan yang melibatkan interaksi non-akademik antara siswa reguler dan ABK, serta antara guru dan staf (misalnya, outing atau kegiatan seni).

F. Rekap Wawancara

Informan 2. Rekap Wawancara Dengan Waka Kurikulum

1. Nama Lengkap : Ade Irawan, S.Pd
2. Umur : 34
3. Tempat Tanggal Lahir : Pabangsan, 25 Juli 1991
4. Jabatan Instansi : Waka Kurikulum

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Inklusif Di SMA Muhammadiyah 4 Palembang

Aditya : Apa langkah-langkah kepala sekolah dalam menumbuhkan motivasi guru menghadapi siswa ABK?

Pak Ade : Motivasi guru dalam menghadapi ABK sangat ditopang oleh keterlibatan aktif dalam perencanaan program dan penguatan keyakinan diri (self-efficacy). Keterlibatan ini diwujudkan dengan melibatkan guru secara aktif dalam penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI), yang menciptakan rasa kepemilikan terhadap program tersebut. Selain itu, kepala sekolah perlu menciptakan Komunitas Belajar Profesional (PLC) sebagai wadah bagi guru untuk berbagi pengalaman dan solusi terkait ABK. Untuk penguatan self-efficacy, kepala sekolah harus menerapkan coaching dan mentoring dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif, serta fokus pada keberhasilan kecil yang dicapai guru maupun siswa ABK. Langkah ini esensial dalam mengubah perspektif guru dari merasa berbeban menjadi melihat tantangan sebagai peluang pengembangan profesionalisme., serta pembentukan tim pencegahan kekerasan di sekolah.

Aditya : Di mana kegiatan pembinaan dan motivasi dilakukan?

Pak Ade : Terakhir, kepala sekolah harus memastikan beban mengajar guru inklusi proporsional dan bertahap, sesuai dengan kompetensi awal mereka. Selain pembinaan internal, kegiatan pengembangan profesional guru juga harus memanfaatkan sumber daya di luar lingkungan sekolah. Pusat Pelatihan atau Lembaga Diklat menjadi lokasi utama untuk mengikuti workshop dan pelatihan bersertifikat guna memperdalam kompetensi teknis guru dalam menangani ABK. Selain itu, Sekolah Lain yang telah sukses menjalankan program

inklusi menjadi tujuan penting untuk Studi Banding, yang memungkinkan guru melihat dan mempelajari secara langsung praktik baik (best practice) dalam pengelolaan kelas inklusi, memberikan wawasan praktis, dan inspirasi yang berharga,

Aditya : Kapan kepala sekolah memberikan penghargaan atau apresiasi kepada guru?

Pak Ade : Pemberian penghargaan yang terjadwal oleh kepala sekolah berfungsi sebagai pengakuan formal atas dedikasi guru dalam menangani ABK. Secara bulanan atau triwulanan, penghargaan dapat diberikan melalui sertifikat seperti "Guru Inspiratif" atau "Guru Berdedikasi" saat rapat pembinaan rutin. Sementara itu, apresiasi tahunan diberikan dalam momen formal yang lebih besar, seperti upacara peringatan Hari Guru, akhir tahun ajaran, atau acara sekolah. Bentuk penghargaan ini lebih substantif, mencakup plakat, voucher, atau pemberian rekomendasi untuk peningkatan karir dan pelatihan, yang secara langsung mendukung pengembangan profesionalisme guru,

Aditya : Bagaimana kepala sekolah menanamkan nilai empati dan kerja sama di antara warga sekolah?

Pak Ade : Kepala sekolah menanamkan budaya kerja sama (kolaborasi) di sekolah dengan memfokuskan pada struktur dan komunikasi. Langkah struktural melibatkan Pembentukan Tim Lintas Fungsi, yang menggabungkan guru kelas, guru mata pelajaran, konselor, dan staf administrasi untuk menyelesaikan masalah dan menyusun program terpadu seperti PPI. Selain itu, implementasi Sistem Peer Mentoring yang memasang guru dengan pengalaman berbeda (senior-baru atau reguler-GPK) mendorong pertukaran pengetahuan dan dukungan timbal balik. Aspek komunikasi difokuskan pada Penekanan pada Visi Bersama, di mana kepala sekolah secara konsisten mengomunikasikan bahwa mendidik ABK adalah tanggung jawab kolektif seluruh warga sekolah. Akhirnya, kepala sekolah wajib Menciptakan Ruang Kolaborasi dengan menyediakan waktu dan

tempat yang memadai bagi guru untuk merencanakan dan mengevaluasi program secara bersama-sama

G. Rekap Wawancara

Informan 5. Rekap Wawancara Wali Kelas XI Ipa (dua)

1. Nama Lengkap : Dian Kurniati, S.Pd
2. Umur : 45
3. Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 16 Juni 1980
4. Jabatan Instansi : Wali Kelas XI ipa (satu)

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Inklusif Di SMA Muhammadiyah 4 Palembang

Aditya : Apa bentuk kemitraan yang dibangun kepala sekolah untuk mendukung pendidikan inklusif?

Bu Dian : Bentuk kemitraan yang dibangun kepala sekolah untuk mendukung pendidikan inklusif antara lain kerja sama dengan orang tua siswa, lembaga swadaya masyarakat (LSM),

Aditya : Mengapa kerja sama dengan pihak luar penting dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif?

Bu Dian : karean Kerja sama dengan pihak luar penting karena dapat memberikan dukungan tambahan dalam hal sumber daya, keahlian, dan jaringan yang lebih luas untuk mendukung keberhasilan pendidikan inklusif.

Aditya : Siapa saja mitra yang terlibat dalam program inklusif sekolah?

Bu Dian : Mitra yang terlibat dalam program inklusif sekolah antara lain orang tua siswa, guru pendamping khusus, psikolog, terapis, dokter, relawan, dan perwakilan dari lembaga-lembaga terkait.

Aditya : Bagaimana kepala sekolah memelihara komunikasi yang efektif dengan mitra eksternal?

Bu Dian : Kepala sekolah memelihara komunikasi yang efektif dengan mitra eksternal melalui pertemuan rutin, surat menyurat, email, telepon, dan platform komunikasi daring lainnya.

H. Rekap Wawancara

Informan 7. Rekap Wawancara Wali Kelas X Mipa (Satu)

1. Nama Lengkap : Wulan Febrianti
2. Umur : 19
3. Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 10 Februari 2007

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Inklusif Di SMA Muhammadiyah 4 Palembang

Aditya : Apa bentuk kemitraan yang dibangun kepala sekolah untuk mendukung pendidikan inklusif?

Murid : Bentuknya meliputi kerja sama formal (MoU) maupun informal dengan institusi penyedia layanan khusus, seperti Pusat Layanan Autis (PLA), rumah sakit/puskesmas untuk skrining kesehatan, universitas untuk riset, serta pelibatan aktif Komite Sekolah dan komunitas orang tua murid

Aditya : Mengapa kerja sama dengan pihak luar penting dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif?

Murid : Karena sekolah seringkali memiliki keterbatasan sumber daya manusia (SDM) ahli dan fasilitas khusus. Pihak luar membantu dalam proses diagnosis (asesmen), pendampingan terapis, penyediaan alat bantu belajar, serta pemberian pelatihan bagi guru reguler agar mampu menangani anak berkebutuhan khusus (ABK).

Aditya : Siapa saja mitra yang terlibat dalam program inklusif sekolah?

Murid : Pemerintah: Dinas Pendidikan dan Dinas Sosial. Masyarakat: Organisasi penyandang disabilitas (LSM) dan tokoh masyarakat

Aditya : Bagaimana kepala sekolah memelihara komunikasi yang efektif dengan mitra eksternal?

Murid : Dengan melakukan pertemuan rutin (rapat koordinasi), memberikan laporan perkembangan program secara transparan, serta memanfaatkan media digital (WhatsApp group atau email) untuk respons cepat terkait kebutuhan siswa inklusi.

I. Rekap Wawancara

Informan 5. Rekap Wawancara Wali Kelas XI Ipa (dua)

1. Nama Lengkap : Dian Kurniati, S.Pd
2. Umur : 45
3. Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 16 Juni 1980
4. Jabatan Instansi : Wali Kelas XI ipa (satu)

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Inklusif Di SMA Muhammadiyah 4 Palembang

Aditya : Apa inovasi yang telah dilakukan kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan inklusif?

Bu Dian : Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan inklusif melalui berbagai langkah terstruktur. Pembentukan Tim Pendukung Inklusi (TPI) memastikan adanya kolaborasi antara guru, terapis, konselor, dan orang tua dalam mengidentifikasi serta memenuhi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Penyusunan Panduan Operasional Standar Inklusi (POSI) membantu seluruh tenaga pendidik bekerja sesuai prosedur yang jelas dan seragam. Pemanfaatan teknologi informasi meningkatkan aksesibilitas pembelajaran bagi semua siswa, sementara program “guru mitra” memperkuat kerja sama dan peningkatan kompetensi antar guru.

Aditya : Mengapa inovasi diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan inklusif?

Bu Dian : memang, Inovasi diperlukan karena kebutuhan siswa berkebutuhan khusus (SBK) dan lingkungan pendidikan terus berkembang. Tanpa inovasi, sistem pendidikan tradisional seringkali tidak mampu menyesuaikan diri dengan keragaman kebutuhan belajar, aksesibilitas, dan metode pengajaran yang efektif bagi semua siswa, sehingga menghambat pencapaian tujuan inklusi yang sebenarnya (yaitu memberikan kesempatan yang setara dan pengalaman belajar yang bermakna).

Aditya : Siapa yang berperan dalam proses pengembangan inovasi tersebut?

Bu Dian : Benar sekali peran penting ditempati oleh berbagai pihak, antara lain: kepala sekolah (sebagai pemimpin dan pembimbing), guru

(sebagai pelaksana langsung), siswa dan orang tua (sebagai narasumber kebutuhan), tenaga pendukung pendidikan (seperti terapis dan konselor), lembaga pendidikan tinggi (untuk penelitian dan pengembangan), serta pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat (untuk kebijakan dan dukungan sumber daya).

Aditya : Di mana inovasi tersebut diterapkan?

Bu Dian : Inovasi pendidikan inklusif dapat diterapkan di berbagai tempat, antara lain: di dalam kelas reguler (untuk penyesuaian metode mengajar dan materi), di ruang bimbingan dan konseling, di fasilitas prasarana sekolah (untuk meningkatkan aksesibilitas fisik), serta melalui platform daring atau hybrid (untuk memperluas jangkauan akses pembelajaran).

Aditya : Kapan inovasi tersebut mulai diterapkan?

Bu Dian : ada berapa waktu penerapan inovasi bervariasi tergantung pada konteks daerah dan kebijakan. Di banyak negara, termasuk Indonesia, inovasi dalam pendidikan inklusif mulai berkembang secara lebih serius sejak awal 2000-an, setelah penandatanganan Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hak Anak (KBBI) yang menekankan hak anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan inklusif. Namun, beberapa inovasi kecil mungkin telah diterapkan sebelumnya oleh sekolah atau guru secara mandiri.

Aditya : Bagaimana kepala sekolah mengembangkan dan mengevaluasi efektivitas inovasi yang dilakukan??

Bu Dian : Kepala sekolah memulai dengan mengidentifikasi masalah atau kebutuhan di sekolah, melakukan analisis situasi, berkolaborasi dengan guru dan pihak terkait untuk merancang solusi inovatif, serta memastikan ketersediaan sumber daya (tenaga, dana, peralatan). Setelah itu, inovasi diuji coba secara terbatas sebelum diterapkan secara luas, Kepala sekolah menggunakan berbagai alat, seperti pengamatan kelas, wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua, analisis hasil belajar, serta survei kepuasan. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk melihat apakah inovasi mencapai tujuan yang

ditetapkan, mengatasi masalah yang ada, dan memberikan dampak positif bagi semua siswa. Hasil evaluasi kemudian digunakan untuk memperbaiki inovasi atau mengembangkan solusi baru.

J. Rekap Wawancara

Informan 6. Rekap Wawancara Dengan Waka Kurikulum

1. Nama Lengkap : Ade Irawan, S.Pd
2. Umur : 34
3. Tempat Tanggal Lahir : Pabang, 25 Juli 1991
4. Jabatan Instansi : Wali Kelas XII Ipa (satu)

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Inklusif Di SMA Muhammadiyah 4 Palembang

Aditya : Apa inovasi yang telah dilakukan kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan inklusif?

Pak Ade : kepala sekolah memainkan peran kunci sebagai agen perubahan dan inovator dalam pengelolaan pendidikan inklusif. Inovasi yang dilakukan umumnya berfokus pada pembangunan budaya sekolah yang suportif, peningkatan kompetensi guru, dan penyesuaian layanan pendidikan.

Aditya : Mengapa inovasi diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan inklusif?

Pak Ade : Inovasi sangat dibutuhkan dalam peningkatan mutu pendidikan inklusif karena bertujuan untuk Menanggapi Keragaman (Diversity) peserta didik termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan non ABK dengan mengembangkan metode, kurikulum, dan media yang fleksibel dan personalisasi untuk memenuhi kebutuhan belajar yang unik. Selain itu, inovasi berperan krusial dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran dengan menghadirkan solusi seperti teknologi adaptif atau penerapan Desain Universal untuk Pembelajaran (UDL), sehingga hambatan fisik, kurikuler, dan sosial dapat dieliminasi. Melalui inovasi, sekolah dapat Meningkatkan Kualitas dan Efisiensi proses pengajaran serta memastikan sumber daya yang ada dimanfaatkan secara optimal. Lebih dari sekadar aspek teknis, inovasi juga Mendorong Budaya Inklusif dengan

menciptakan lingkungan dan nilai-nilai sekolah yang secara aktif menerima, menghargai, dan mendukung keragaman.

Aditya : Siapa yang berperan dalam proses pengembangan inovasi tersebut?

Pak Ade : Proses pengembangan inovasi dalam pendidikan inklusif merupakan tanggung jawab kolaboratif yang melibatkan banyak pihak. Pemerintah (Pusat & Daerah) berperan sebagai pembuat kebijakan, penyedia dana, dan pengembang kurikulum nasional yang fleksibel, yang kemudian diimplementasikan dan dikelola oleh Kepala Sekolah sebagai pemimpin inovasi dan manajer sumber daya. Di tingkat kelas, Guru dan Tenaga Kependidikan (termasuk Guru Pendamping Khusus/GPK) adalah pelaksana dan pengembang utama yang merancang serta mencoba metode baru. Keterlibatan Orang Tua/Keluarga sangat penting sebagai mitra yang memberikan masukan mengenai kebutuhan anak dan mendukung implementasi di rumah, sementara Peserta Didik sendiri adalah subjek utama yang masukan dan partisipasinya memastikan inovasi tetap relevan. Terakhir, Komunitas dan Lembaga Swasta/NGO bertindak sebagai pendukung eksternal dengan menyediakan keahlian, pelatihan, dan teknologi pendukung yang diperlukan.

Aditya : Di mana inovasi tersebut diterapkan?

Pak Ade : Penerapan inovasi dalam pendidikan inklusif bersifat multistap dan berkelanjutan. Inovasi dapat mulai diterapkan pada Tahap Perencanaan (awal tahun ajaran/semester) dengan memasukkannya ke dalam dokumen formal seperti Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) atau Individualized Education Program (IEP).

Aditya : Kapan inovasi tersebut mulai diterapkan?

PakAde : dari sejak awal anak ABK dan sebaya masuk pembelajar dikelas dan guru mapel memberikan edukasi dengan baik

Aditya : Bagaimana kepala sekolah mengembangkan dan mengevaluasi efektivitas inovasi yang dilakukan??

Pak Ade : Inovasi juga dapat dipicu secara segera Saat Identifikasi Kebutuhan spesifik peserta didik atau tantangan yang muncul (misalnya, pengembangan metode baru untuk mengatasi kesulitan belajar tertentu). Yang terpenting, inovasi harus dilakukan Secara Berkelanjutan (Ongoing) sebagai bagian dari prinsip continuous improvement, menyesuaikan diri dengan evolusi kurikulum, perkembangan teknologi, dan perubahan kebutuhan peserta didik dari waktu ke waktu Analisis Kebutuhan (diagnosa data dan masukan) untuk mengidentifikasi area kritis, Perumusan Tujuan dan Desain (menetapkan SMART Goals dan merancang metode baru),Mobilisasi Sumber Daya (alokasi anggaran, pelatihan guru/IHT),dan Uji Coba (Piloting) dalam skala kecil. Untuk mengevaluasi efektivitasnya, kepala sekolah melakukan,enetapan Indikator Keberhasilan (metrik yang jelas),Pengumpulan Data (monitoring, observasi, tes); Analisis Data (membandingkan hasil dengan indikator); dan Refleksi dan Tindak Lanjut (diskusi reflektif seperti Lesson Study) untuk memutuskan apakah inovasi perlu diperluas, dimodifikasi, atau dihentikan.

K. Rekap Wawancara

Informan 7. Rekap Wawancara Wali Kelas X Mipa (Satu)

1. Nama Lengkap : M. Andi Zaki
2. Umur : 17
- 3.Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 28 November 2009

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Inklusif Di SMA Muhammadiyah 4 Palembang

Aditya : Apa inovasi yang telah dilakukan kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan inklusif?

Murid : Penerapan kurikulum akomodatif fleksibel.Pengembangan aplikasi pemantauan tumbuh kembang siswa.Penyediaan Resource Room Ruang Sumber yang lengkap. Program Peer Tutoring teman sebaya membantu ABK.

Aditya : Mengapa inovasi diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan inklusif?

Murid : Setiap anak memiliki kebutuhan yang unik dan dinamis. Inovasi diperlukan agar metode pembelajaran tidak kaku, hambatan belajar dapat dikurangi melalui teknologi atau pendekatan baru, dan lingkungan sekolah menjadi semakin ramah aksesibel bagi semua siswa.

Aditya : Siapa yang berperan dalam proses pengembangan inovasi tersebut?

Murid : Kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan, Guru Pembimbing Khusus GPK, guru kelas, tenaga kependidikan, serta masukan dari orang tua dan para ahli/mitra eksterna

L. Rekap Wawancara

Informan 7. Rekap Wawancara Wali Kelas X Mipa (Satu)

1. Nama Lengkap : Rahmad jannata A
2. Umur : 18
3. Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 07 Juli 2008

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Inklusif Di SMA Muhammadiyah 4 Palembang

Aditya : Di mana inovasi tersebut diterapkan?

Murid : Inovasi diterapkan di seluruh lingkungan sekolah, mulai dari dalam kelas (metode ajar), area publik sekolah (fasilitas fisik seperti ramp atau ubin pengarah), hingga sistem manajemen administrasi sekolah.

Aditya : Kapan inovasi tersebut mulai diterapkan?

Murid : Idealnya, inovasi mulai diterapkan sejak tahap perencanaan tahun ajaran baru atau segera setelah ditemukan adanya hambatan spesifik yang tidak bisa diatasi dengan metode konvensional (berkelanjutan).

Aditya : Bagaimana kepala sekolah mengembangkan dan mengevaluasi efektivitas inovasi yang dilakukan??

Murid : Kepala sekolah mengembangkan inovasi dengan merencanakan program baru, melibatkan guru dan staf, serta menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

M. Rekap Wawancara

Informan 3. Rekap Wawancara Dengan Guru (BK)

1. Nama Lengkap : Urmila Sari, S. Psi
2. Umur : 26
3. Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 30 Juni 2000
4. Jabatan Instansi : Bimbingan Konseling (BK)

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Inklusif Di SMA Muhammadiyah 4 Palembang

Aditya : Mengapa prinsip tanpa diskriminasi penting diterapkan dalam proses pendaftaran di sekolah ini?

Bu Mila : eh, Prinsip tanpa diskriminasi sangat penting diterapkan dalam proses pendaftaran di sekolah untuk memastikan kesempatan yang setara dan adil bagi semua individu untuk mengakses pendidikan, serta untuk membangun lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis.

Aditya : Apa tantangan yang dihadapi ketika siswa ABK belajar bersama teman sebayanya, dan bagaimana sekolah mengatasinya?

Bu Mila : kita dapat Mewujudkan pendidikan inklusif yang efektif bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) menghadapi berbagai tantangan, termasuk rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat, serta keterbatasan sumber daya dan fasilitas. Di lingkungan sekolah reguler, tantangan utama terletak pada ketidaksiapan sistem pendidikan, seperti kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru dan belum tersedianya fasilitas yang ramah disabilitas. Untuk mengatasi hambatan ini, pihak sekolah perlu mengimplementasikan solusi konkret, seperti menyediakan guru pendamping khusus, menyusun program pembelajaran individual, dan melengkapi fasilitas yang memadai (misalnya, lift atau lantai).

Aditya : Apa bentuk data yang dikumpulkan sekolah untuk mengetahui kebutuhan setiap siswa, khususnya ABK?

Bu Mila : iya, Lebih dari sekadar fasilitas fisik, sekolah wajib membangun budaya inklusif sejati yang menerima dan menghormati semua siswa, didukung oleh peran penting teman sebaya dalam menumbuhkan empati, kolaborasi, dan kepercayaan diri pada siswa ABK, Sekolah

mengumpulkan data siswa, terutama ABK, melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Data ini meliputi profil belajar siswa, catatan perkembangan, hasil asesmen, serta informasi dari orang tua dan guru. Informasi ini kemudian digunakan untuk menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI) agar pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak.

N. Rekap Wawancara

Informan 3. Rekap Wawancara Dengan Guru (BK)

1. Nama Lengkap : Urmila Sari, S. Psi
2. Umur : 26
3. Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 30 Juni 2000
4. Jabatan Instansi : Bimbingan Konseling (BK)

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Inklusif Di SMA Muhammadiyah 4 Palembang

Aditya : Kapan evaluasi pembelajaran kognitif siswa dilakukan, dan siapa yang terlibat dalam prosesnya?

Bu Mila : lebih dievaluasi pembelajaran kognitif siswa dilakukan secara berkala, misalnya setiap akhir semester atau tahun ajaran. Pihak yang terlibat adalah guru mata pelajaran, guru BK (Bimbingan Konseling), kepala sekolah, dan (bila diperlukan) psikolog pendidikan.

Aditya : Apa bentuk keterbukaan dan layanan tanpa diskriminasi yang diberikan sekolah kepada semua siswa?

Bu Mila : Dalam bentuk keterbukaan dan layanan tanpa diskriminasi yang diberikan sekolah adalah penerimaan siswa dari berbagai latar belakang tanpa memandang suku, agama, ras, atau status sosial ekonomi. Selain itu, sekolah menyediakan layanan bimbingan konseling, fasilitas yang memadai, serta kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan akademik dan non-akademik.

O. Rekap Wawancara

Informan 3. Rekap Wawancara Dengan Guru (BK)

1. Nama Lengkap : Urmila Sari, S. Psi
2. Umur : 26
3. Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 30 Juni 2000
4. Jabatan Instansi : Bimbingan Konseling (BK)

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Inklusif Di SMA Muhammadiyah 4 Palembang

Aditya : Bagaimana sekolah menjamin fasilitas dan layanan pembelajaran yang sama untuk seluruh siswa?

Bu Mila : menjamin fasilitas dan layanan pembelajaran yang sama melalui alokasi sumber daya yang adil, penyediaan fasilitas yang memadai (seperti perpustakaan, laboratorium, dan akses internet), serta pelatihan guru untuk memberikan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Aditya : Apa bentuk layanan khusus yang diberikan sekolah bagi siswa berkebutuhan khusus (ABK)?

Bu Mila : Bentuk layanan khusus yang diberikan sekolah bagi siswa ABK meliputi guru pendamping khusus, program pembelajaran individual (PPI), terapi (seperti terapi bicara atau okupasi), modifikasi kurikulum, serta fasilitas yang aksesibel (seperti ramp dan toilet khusus)

Aditya : Bagaimana sekolah menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan bebas diskriminasi?

Bu Mila : Sekolah menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan bebas diskriminasi melalui penerapan tata tertib yang jelas dan adil, program anti-bullying, pelatihan kesadaran akan keberagaman, mediasi konflik, serta pembentukan tim pencegahan kekerasan di sekolah

P. Rekap Wawancara

Informan 1. Rekap Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Nama Lengkap : Doso Susilo Soetopo, S.Ag., M.Si
2. Umur : 57
3. Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 19 September 1968
4. Jabatan Instansi : Kepala Sekolah

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Inklusif Di SMA Muhammadiyah 4 Palembang

Aditya : Bagaimana sekolah ini memastikan bahwa semua siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus, mendapat kesempatan belajar yang sama tanpa diskriminasi?

Pak Doso : Dimana harus memastikan kesempatan belajar yang sama melalui penerapan sistem inklusi yang komprehensif, yang mencakup penyediaan fasilitas yang aksesibel, guru pendamping khusus, program pembelajaran individual (PPI), serta pelatihan bagi guru untuk memahami dan memenuhi kebutuhan siswa ABK. Selain itu, sekolah juga menerapkan kebijakan anti-diskriminasi yang ditegakkan secara konsisten.

Aditya : Apakah pihak sekolah mengetahui adanya kebijakan internasional yang mendukung pendidikan inklusif?

Pak Doso : Ya, pihak sekolah mengetahui dan mengacu pada berbagai kebijakan internasional yang mendukung pendidikan inklusif, seperti Konvensi Hak-Hak Penyandang Disabilitas PBB (UNCRPD) dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) nomor 4 tentang pendidikan berkualitas untuk semua.

Aditya : Apa saja strategi guru untuk mengoptimalkan potensi akademik anak berkebutuhan khusus?

Pak Doso : Strategi guru untuk mengoptimalkan potensi akademik anak berkebutuhan khusus meliputi modifikasi kurikulum, penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan gaya belajar siswa, pemberian tugas yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, pemanfaatan teknologi bantu, serta kolaborasi dengan orang tua dan tenaga ahli (seperti psikolog pendidikan atau terapis)

Lampiran 5 : pedoman observasi

No	Variabel / Aspek yang Diamati	Indikator	Sub- Indikator	Sumber Data	Metode	Ket
1	Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Inklusif	Sebagai pendidik	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman dan penerapan prinsip inklusif di sekolah 	Kepala Sekolah	Wawancara Observasi Dokumen	Pedoman wawancara
2		Sebagai Manajer	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • Pelaksanaan • Dan evaluasi program inklusif 	Guru dan Staf Sekolah	Wawancara Observasi Dokumen	Pedoman wawancara
3		Sebagai Administrator	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelola kurikulum • m dan program pembelajaran • Mengatur administrasi kepegawaian 	Guru dan Tendik	Wawancara Observasi Dokumen	Pedoman wawancara
4		Sebagai Supervisor	<ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan guru dan peningkatan kompetensi dalam pembelajaran inklusif 	Guru	Wawancara Observasi Dokumen	Pedoman wawancara
5		Sebagai Fasilitator Kemitraan	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja sama dengan orang tua • lembaga, dan masyarakat 	Guru dan Siswa	Wawancara Observasi Dokumen	Pedoman wawancara
6		Sebagai Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan ide dan program baru untuk mendukung inklusivitas 	Guru Tendik dan Siswa	Wawancara Observasi Dokumen	Pedoman wawancara
7		Akses dan keadilan	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah membuka pendaftaran tanpa diskriminasi (fisik, sosial, ekonomi, gender, budaya) • ABK belajar bersama dengan teman sebaya dalam satu kelas. • Adanya data dan identifikasi awal kebutuhan khusus 	Guru Tendik dan Siswa	Wawancara Observasi Dokumen	Pedoman wawancara

8		Pembelajaran dalam pendidikan inklusif	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap anak harus mendapatkan pembelajaran secara kognitif • pengembangan potensi peserta didik secara utuh, keterbukaan dan akses tanpadiskriminasi, penyediaan sumber daya, fasilitas dan dukungan 	Guru Tendik dan Siswa	Wawancara Observasi Dokumen	Pedoman wawancara
9		Prinsip-prinsip Pendidikan Inklusif	<ul style="list-style-type: none"> • Akses setara peningkatan kualitas pembelajaran. • Layanan sesuai karakteristik dan kebutuhan siswa • Lingkungan ramah, memberi pengalaman belajar yang berarti 	Guru Tendik dan Siswa	Wawancara Observasi Dokumen	Pedoman wawancara
10		Implementasi pendidikan inklusif	<ul style="list-style-type: none"> • landasan fisiologis (Nilai kebangsaan) • landasan yuridis (Legitimasi Hukum), • landasan pedagogis (tujuan Pendidikan Nasional) • Landasan Empiris (Bukti Penelitian dan Praktik) 	Kepala Sekolah	Wawancara Observasi Dokumen	Pedoman wawancara

**Data gambar penelitian
Lampiran 6**

Gambar	Keterangan
	<p>Nama : Wulan Febrianti Kelas : X Mipa (dua) Masih ada kekurangannya disuara dan juga dalam penulisan masih ada yang bermasalah.</p>
	<p>Nama : Rahmad Jannata A Kelas : XII Mipa (Dua) Masih ada kekurangannya contohnya anak abk dan anak ini banyak sekali kekurangannya saat guru menjelaskan ini kelaur sendiri kemanapun dia senang ini.</p>
	<p>Nama : M. Abdi Zaki Kelas : XI Mipa (satu) Masih ada kekurangannya disuara dan juga dalam penulisan masih ada yang bermasalah kekurangannya juga kaki juga liter X</p>
	<p>Awal bercerita tentang anak ABK disekolah sma muh 4 palembang bersama kepala sekolahnya langsung dan juga guru bimbingan konseling ya juga.</p>

	<p>Kedua ini bersama waka kurikulum dan wali kelas juga untuk diwawancara ini juga untuk melihat perkembangan anak yang mendapatkan materi seperti anak yang pada umumnya.</p>
	<p>Ke ketiga dan ke empat diwawancara ini sebagai guru BK dan Wali kelasnya anak yang berkebutuhan khusus dan mapel nya juga</p>
	<p>Ke empat dan ke lima diwawancara ini sebagai guru mapel dan Wali kelasnya anak yang berkebutuhan khusus dan mapel nya juga</p>
	<p>Ke lima dan ke enam diwawancara ini sebagai guru mapel dan Wali kelasnya anak yang berkebutuhan khusus dan mapel nya juga</p>
	<p>Halaman sekolah dan gerbang sekolah dan juga lapangan sekolah SMA Muhammadiyah 4 Palembang.</p>

YUK MARI BANTU SAMA SAMA MUHAMMADIYAH 4 PALEMBANG
 Visi: Meningkatkan Kualitas Pendidikan
 Misi: Mengembangkan dan Meningkatkan Kualitas Pendidikan
 1. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia
 2. Meningkatkan Kualitas Sarana Prasarana
 3. Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran
 4. Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar
 5. Meningkatkan Kualitas Hubungan Masyarakat
 6. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Masyarakat
 7. Meningkatkan Kualitas Lingkungan Sekolah
 8. Meningkatkan Kualitas Budaya Sekolah
 9. Meningkatkan Kualitas Kepedulian Sosial
 10. Meningkatkan Kualitas Kepedulian Lingkungan
 11. Meningkatkan Kualitas Kepedulian Terhadap Diri Sendiri
 12. Meningkatkan Kualitas Kepedulian Terhadap Orang Lain
 13. Meningkatkan Kualitas Kepedulian Terhadap Masyarakat
 14. Meningkatkan Kualitas Kepedulian Terhadap Alam
 15. Meningkatkan Kualitas Kepedulian Terhadap Diri Sendiri dan Orang Lain



Lapangan sma muhammadiyah 4 palembang dan juga visi dan misi sekolah sma muhammadiyah 4 palembang



WUJUD BAHASA:
 1. ...
 2. ...
 3. ...

WUJUD BAHASA:
 1. ...
 2. ...
 3. ...

WUJUD BAHASA:
 1. ...
 2. ...
 3. ...

Data surat penelitian
Lampiran 7

Gambar	Keterangan
	<p>Sk Pembimbing</p>
	<p>Surat Penelitian</p>
	<p>Surat Balas Penelitian</p>

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 STATUS TERAKREDITASI INSTITUSI DENGAN PREDIKAT "BAIK"
 Alamat: Jl. Jendral Ahmad Yani, Kecamatan 13 Ulu Palembang Sumatera Selatan Kode
 Pos: 30263 Telpun: 519842 E-mail: f.k@um-palembang.com

LAPORAN KEMAJUAN BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Aditya Ramadhan
 NIM : 322021014
 Program Studi : Administrasi Pendidikan
 Judul : Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan inklusif di SMA Muhammadiyah 4 Palembang
 Dosen Pembimbing : 1. Dr. Samsilayurni, M.Si.
 2. Sri Utami, S.Pd., M.Pd.

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Catatan/Komentar Pembimbing	Paraf	
				Pembimbing 1	Pembimbing 2
1.	24-11-24	Bab I	Perbaikan dibagian pendahuluan		
2.	04-12-24	Bab I & 2.3	Perbaikan bab I & 2.3 sidang seminar proposal		
3.	14-05-25	ACC Bab 1&2,3	Perbaikan selesai sidang		
4.	11-12-25	Bab IV	Perbaiki hasil penelitian		
5.	06-01-26	Abstrak	Perbaiki hasil abstrak		
6.	06-01-26	Anc bab 1&5	Memperbaiki selesai sidang		

Palembang, 09 Februari 2026
 Mengetahui
 Ketua Program Studi
 Administrasi Pendidikan

 Winda Lestari, S.Pd., M.Pd
 NIM. 4025028992

LAPORAN BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 STATUS TERAKREDITASI INSTITUSI DENGAN PREDIKAT "BAIK"
 Alamat: Jl. Jendral Ahmad Yani, Kecamatan 13 Ulu Palembang Sumatera Selatan
 Kode Pos: 30263 Telpun: 519842 E-mail: f.k@um-palembang.com

**BUKTI
 TELAH MEMPERBAIKI SKRIPSI**

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Samsilayurni, M.Si.	Penguji I		01/02/2026
2.	Sri Utami, S.Pd., M.Pd	Penguji II		2/4/2026
3.	Winda Lestari, S.Pd., M.Pd	Penguji III		02-04-2026

Menerangkan :
 Nama : Aditya Ramadhan
 NIM : 322021014
 Program Studi : Administrasi Pendidikan

Palembang, 6 April 2026
 Mengetahui,
 Ka. Prodi Administrasi Pendidikan

 Winda Lestari, S.Pd., M.Pd.

BUKTI MEMPERBAIKI SKRIPSI

RIWAYAT HIDUP



Aditya Ramadhan dilahirkan di Palembang pada hari Kamis tanggal 07 November 2002. Anak ke 3 dari lima saudara pasang dari bapak Hendri dan ibu Misnawati. Penulis menyelesaikan pendidikan dimulai pendidikan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di PAUD Aisyiyah 3 Palembang pada tahun 2008. Setelah itu, saya melanjutkan pendidikan dasar di SD Muhammadiyah 3 Palembang pada tahun 2015. Pendidikan menengah pertama saya tempuh di SMP Muhammadiyah 6 Palembang pada tahun 2018, dan selanjutnya saya menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Muhammadiyah 4 Palembang pada tahun 2021.

Selanjutnya penulis melanjutkan studi di program studi Administrasi Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Palembang (UMP) pada tahun 2021 sampai penulisan skripsi ini.